

suasana federatif keanggotaan yang istimewa terdiri dari organisasi sosial keagamaan yaitu, MD, NU, Persis, (PUSA).¹

Nahdlatul Ulama' (NU) adalah suatu organisasi sosial sebagai penegasan formal dari mekanisme informal para ulama' yang sepaham dan pemegang teguh salah satu dari empat mazhab: Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hambali pada tanggal 31 Januari 1926 di kampung Kertopaten Surabaya untuk membahas isi surat balasan Raja Sa'ud atas delegasi umat muslim Indonesia "Komite Hijaz" untuk menyampaikan pemikirannya mengenai wacana pembongkaran makam nabi dan para sahabatnya oleh Raja Abdul Aziz Ibnu Sa'ud.²

Garis besar politik NU sangat terlihat ketika Nahdhotul Ulama' memutuskan keluar dari barisan Partai Masyumi berdasarkan Muktamar NU ke 19 (28 April - 1 Mei 1952 M) yang langsung bersentuhan dengan Partai Komunis Indonesia. Pada masa pemilu perdana 1955 NU keluar sebagai partai 4 besar pemenang bersama Masyumi, PNI dan PKI, atas kemenangan itulah NU turut serta dalam pemerintahan³. PKI atau Partai Komunis Indonesia merupakan partai yang didirikan oleh tokoh sosialis Belanda yaitu, Henk Sneevliet dan Yahya pada tahun 1914 dengan nama Indische Sosial Demokratische Vereeniging (ISDV) dan menjadi G 30 S/PKI telah melakukan serangkaian pemberontakan pada tahun 1926, 1948, hingga

¹ Samsuri, *Politik Islam Anti Komunis Pergumulan Masyumi dan PKI di Area Demokrasi Liberal* (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004), 1-3.

² Chairul Anam, *Pertumbuhan dan Perkembangan NU* (Surabaya: Bisma Satu Surabaya, 1999), 03.

³ Ahmad Mundzir dan Nurcholis, *Perjalanan NU Tuban dari Masa ke Masa 1935-2013* (Tuban: PC NU Tuban dan Aura Pustaka, 2014), 161-162.

sebelum peristiwa Kudeta 1965. Pada 29 September 1965 mereka mengganti nama gerakan dengan “G 30 September” atau Gestapu/PKI.⁴

Penggarongan, pentjulikan, pembunuhan sampai perampokan bersdjata jang bertudjuan memperoleh sendjata api dilakukan terhadap pimpinan massa jang pernah ikut serta dan aktif dalam penumpasan G 30 S/PKI terutama terhadap golongan Ulama'. Sebagai pelaksana aksi Proptanja maka Kompro Pandan sebagai pelaksana melakukan balasan terhadap terjadinja aksi penumpasan massa G 30 S/PKI pada tahun 1965 M. Serangkain peristiwa pembunuhan juga telah terjadi pada bulan Februari 1968 terhadap Kjai Abdul Fhatah anggota DPR-GR Kabupaten Bojonegoro dan Kjai Tasripin pimpinan GP Ansor Pumpungan Kalitidu dan Kepala Desa Prampon Tergayang Ketjamatan Soko Kabupaten Tuban yang dilakukan oleh pasukan Detga Kompro Pandan dibantu oleh Gerda setempat yang dikoordinir oleh Suparman petugas Kompro Pandan untuk wilayah Bojonegoro bersama dengan Tjokro kader Intel Kompro Pandan.⁵ Peristiwa yang sama juga terjadi pembunuhan tanggal 20 September 1968 terhadap Kepala Desa Tluwe Ketjamatan Soko Kabupaten Tuban dengan menggunakan sendjata A.K. yang dilakukan oleh kelompok Peleton Inti dibawah pimpinan Suriadi ex Mahasiswa Unbraw.⁶

Gerakan Pemuda Ansor merupakan BANOM (Badan Otonom) NU yang diprakarsai oleh KH. Abdul Wahhab Hasbullah dengan nama

⁴ Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia VI* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984), 389.

⁵SEMDAM VIII Brawidjaja, *Operasi TRISULA KODAM VIII Brawidjaja* (Surabaya: P.D. Grafika Karya, 1969), 8.

⁶ Ibid., 21.

⁷ Chairul Anam, *Gerak Langkah Pemuda Ansor: Seputar Sejarah Kelahiran* (Jakarta: PT. Duta Aksara Mulia Jakarta, 2010), 8-9.

⁸ Soeleiman Fadeli dan Mohammad Subhan, *ONTOLOGI NU Sejarah-Istilah-Amaliah-Uswah* (Surabaya: Khalista, 2007), 48.

⁹ Mundzir, *Perjalanan NU Tuban*, 363.

¹⁰ M. Akub, *Wawancara*, Tluwe Soko Tuban, 25 April 2015.

¹¹ SEMDAM VIII Brawidjaja, *Operasi TRISULA*, 8.

1. Adanya pemberontakan dan penghianatan PKI terhadap NKRI di Kecamatan Soko Kabupaten Tuban.
2. Ingin mengetahui perjuangan perlawanan dan penumpasan GP Ansor terhadap pemberontakan PKI.
3. Makna judul menjaga keutuhan NKRI diatas merupakan penjelasan dari adanya pemberontakan dan kudeta yang dilakukan oleh golongan Kontra-Revolusi (PKI), jika mereka berhasil memenangkan perang tersebut sudah pasti NKRI akan pecah, maka GP Ansor sebagai pemuda NU Pro-Revolusi menggagalkan rencana tersebut bekerja sama dengan pihak TNI dari Team Intel Rem 082 dibawah pimpinan Maj. Moenahir, Marheinis dan masyarakat setempat khususnya.

Permasalahan pokok yang ada dalam pembahasan skripsi ini ialah peran Gerakan Pemuda Ansor dalam menjaga keutuhan NKRI (studi historis peran GP Ansor dalam perlawanan dan penumpasan G-30-S/PKI di Kecamatan Soko Kabupaten Tuban tahun 1967-1968 M). Kajian sejarah ini difokuskan terhadap polemik penumpasan PKI. Untuk mempermudah pembahasan dan penggalan data agar mendekati kebenaran maka penulis

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan sejarah sebagai sebuah disiplin ilmu menunjukkan fungsinya yang sejajar dengan ilmu-ilmu lainnya. Di dalam upaya penulisan sejarah kritis itu setidaknya terdapat dua implikasi metodologis, *Pertama*: kewajiban memakai metode studi sejarah yang lebih *problem oriented*. *Kedua*, penjelasan serta memahami sejarah didasarkan pada analisis yang bersifat *social scientific*. Gambaran pendekatan terhadap suatu peristiwa akan terlihat ketika seseorang melihat dari sudut pandang mana, maka dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan historis, dengan harapan penelitian tersebut dapat menghasilkan sebuah penjelasan (*historical explanation*) yang mampu mengungkapkan gejala-gejala yang kronologis, relevan dengan waktu dan tempat peristiwa sejarah.¹³

[illegible]

Suatu teori pada hakikatnya merupakan hubungan antara dua fakta atau lebih dengan cara-cara tertentu. Fakta sejarah merupakan data yang dapat diuji secara empiris. Oleh sebab itu dalam bentuk yang paling sederhana, teori merupakan hubungan antara dua variabel atau lebih yang telah diuji kebenarannya.¹⁴ Untuk mempermudah penelitian ini maka penulis menggunakan teori konflik, yakni konflik ideologi yang berlanjut dengan konflik fisik dalam perlawanan dan penumpasan GP Ansor bersama ABRI dan seluruh elemen masyarakat terhadap PKI yang telah melakukan kudeta dan pemberontakan terhadap bangsa dan Negara.

Dalam menunjang penelitian maka penulis menelusuri hasil-hasil karya ilmiah baik dalam bentuk buku maupun skripsi yang temanya sama atau mirip dengan topik skripsi penulis. Dalam penelusuran tersebut,

[illegible]

9

1. Sisda Warso, *Gerakan Pemuda Ansor Jawa Timur Dalam Penumpasan Sisa-sisa PKI tahun 1967 di Blitar Selatan*. Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Sunan Ampel Surabaya 1996. Skripsi ini membahas sejarah dan perkembangan PKI sampai pemberontakan di Blitar Selatan serta Gerakan Pemuda Ansor Jawa Timur dalam penumpasan sisa-sisa PKI tahun 1967 di Blitar Selatan.
2. Siti Mufarrokhah, *Gerakan Pemuda Ansor (Studi Tentang Perkembangan Suatu Organisasi Pemuda Islam di Kota Lamongan tahun 1962-1995)*. Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Sunan Ampel Surabaya 1995. Skripsi ini membahas sejarah dan perkembangan Gerakan Pemuda Ansor di Kota Lamongan.
3. Hadi Supriyanto, *Peranan Pemuda Ansor dalam upaya memelihara kesatuan Bangsa di Surabaya 1995-2005*. Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Sunan Ampel Surabaya 2005. Skripsi ini menitik beratkan pembahasan pada peran GP Ansor dalam memelihara hubungan baik dengan agama-agama selain islam dalam rangka menjada kesatuan bangsa.

Dari beberapa penelitian diatas, fokus pembahasannya berbeda dengan pembahasan penelitian ini karena, yang pertama fokus pembahasannya adalah keikutsertaan Ansor Jawa Timur dalam penumpasan PKI di Blitar Selatan dengan kekuatan seimbang dengan ABRI, sedangkan kedua, fokus

Berikut ini adalah tahapan-tahapan metode penelitian sejarah yang meliputi empat langkah yaitu: Heuristik (pengumpulan data), verifikasi (kritik sejarah dan keabsahan sumber), interpretasi (analisis data), penulisan (historiografi).¹⁷

1. Heuristik atau pengumpulan data biasanya sering disebut dengan pengumpulan sumber, dalam bahasa Inggris *datum* bentuk tunggal, data bentuk jamak, dalam bahasa Latin *datum* berarti pemberian yang harus dikumpulkan atau diklasifikasikan sesuai dengan jenis sejarah yang akan ditulis. Berikut adalah cara-cara pengumpulan data:
 - a. Observasi atau pengamatan sebagai langkah penelitian metode ilmiah, dilakukan dengan pencatatan yang sistematis terhadap obyek penelitian, proses dinamika pengelolaan data harus dilakukan melalui pengamatan dimana peristiwa sejarah tersebut terjadi. Dalam rangka

¹⁶ Hasan Usman, *Metode Penelitian Sejarah* (Duqqi: Darul Maarif, 1964), 214.

¹⁷ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), 89.

b. Wawancara adalah suatu metode dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari informan. Informan atau narasumber bisa dari para tokoh-tokoh utama dalam peristiwa. Tokoh-tokoh tersebut seperti, pimpinan utama GP Ansor, masyarakat yang masih hidup dan bisa diwawancarai. Sumber sejarah terbagi menjadi dua yaitu: sumber primer dan sumber sekunder.

Adapun yang termasuk kategori sumber sekunder adalah sumber informasi dari Koran, majalah, buku-buku, dan penerbitan lain karena disampaikan bukan dari saksi mata sejarah.¹⁸ Data pada tingkat pertama sebelum keabsahan dan interpretasi sumber data disebut juga dengan data sejarah baru, setelah diteliti keabsahannya maka data tersebut dinamakan fakta sejarah.¹⁹

¹⁹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu sejarah*, 94.

Penyusun sejarah dalam para peneliti disini disebut dengan subyek. Obyektifitas adalah salah satu upaya mendekatkan dirinya kepada obyeknya atau dengan kata lain berarti bertanggung jawab pada kebenaran obyek. Fakta masa lalu masih berwujud dokumen sejarah dan akan memiliki arti sejarah apabila sudah mendapat tafsiran atau kesaksian yang dapat dipercaya mengenai bahan-bahan yang otentik.

[illegible]

Subyektifitas sendiri terbagi menjadi dua yaitu analisis (menguraikan) dan sintesis (menyatukan). Analisis bertujuan melakukan sintesis terhadap sejumlah fakta-fakta yang telah diperoleh dari sumber-sumber sejarah dengan menggunakan berbagai teori yang menghasilkan interpretasi secara menyeluruh.²²

²¹ Hugiono dan P. K. Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), 26.

[illegible]

Di antara persyaratan umum yang harus diperhatikan peneliti didalam pemaparan sejarah adalah sebagai berikut:

- baik. Misalnya, peneliti harus memperhatikan aturan pedoman bahasa Indonesia yang baik, mengerti bagaimana kata dan gaya bahasa yang tepat untuk mengungkapkan maksudnya.
- b. Terpenuhi kesatuan sejarah yaitu, suatu penulisan sejarah terdidasari dari sebagian dari sejarah yang lebih umum, karena diawali oleh masa maka diikuti pula oleh masa atau waktu.
- c. Menjelaskan apa yang ditemukan oleh peneliti dengan menyertakan

Untuk memudahkan dan menghasilkan pembahasan yang sistematis, skripsi ini dibagi menjadi lima bab dan tiap bab terbagi menjadi beberapa sub-bab. Pembagian ini berdasarkan atas pertimbangan adanya masalah-masalah yang perlu diklasifikasikan ke dalam bagian-bagian yang berbeda. Untuk lebih jelasnya maka penulis akan menguraikan secara singkat garis-garis besar dan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab II Membahas Tentang Latar belakang berdirinya, dasar dan tujuan berdirinya, perkembangan Gerakan Pemuda Ansor, atribut GP Ansor, hubungan GP Ansor dengan NU, hubungan GP Ansor dengan ABRI.

Bab IV Analisis Peran GP Ansor dalam perlawanan dan penumpasan
G 30 S/PKI di Kec. Soko Kab. Tuban 1967-1968 yang terdiri: keberadaan

